

PERANAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DALAM MENEKAN TINGGINYA ANGKA PERCERAIAN DI DESA SUMBERJO KULON KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh; Nadea Yoan Aprilian
Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung

ABSTRAK

Tujuan penelitian Menggambarkan Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Menekan Tingginya Angka Perceraian di Desa Sumberjo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Mengetahui peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Menekan Tingginya Angka Perceraian di Desa Sumberjo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dengan instrument adalah dokumen, wawancara. Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Menekan Tingginya Angka Perceraian di Desa Sumberjo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tercermin pada upaya LSM "Melati" mengontrol, mencegah, dan membendung dominasi dan manipulasi pemerintah terhadap masyarakat. Peranan ini umumnya dilakukan dengan advokasi kebijakan lewat lobi, pernyataan politik, petisi, dan aksi demonstrasi. Sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan lewat aksi pengembangan kapasitas kelembagaan, produktivitas, dan kemandirian kelompok-kelompok masyarakat, termasuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk membangun keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi. Perlindungan lembaga swadaya masyarakat desa Sumberjo Kulon kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dilakukan lebih banyak di fokuskan pada perlindungan terhadap perempuan dan anak. Lembaga Swadaya Masyarakat yang merupakan lembaga sosial yang terdapat di desa diharapkan mampu memberikan konseling dalam menekan tingginya perceraian yang terjadi dimasyarakat baik secara langsung ataupun menggunakan media yang terdapat di masyarakat.

Kata Kunci: LSM, Perceraian

I. PENGANTAR

Lembaga swadaya masyarakat merupakan sebuah lembaga yang keberadaannya di masyarakat yang tidak mementingkan untuk memperoleh keuntungan. Lembaga ini berbasis pada gerakan moral yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan politik. Menurut UU 8 Tahun 1985 pasal 3 Tentang Organisasi Kemasyarakatan Jenis

organisasi ini diyakini memiliki fungsi dan karakteristik khusus dan berbeda dengan organisasi pada sektor politik-pemerintah maupun swasta (*private sector*), sehingga mampu menjalankan tugas tertentu yang tidak dapat dilaksanakan oleh organisasi pada dua sektor tersebut. (diambil dari <http://www.hukumonline.com> diakses 28 Desember 2015). Perceraian merupakan lepasnya ikatan perkawinan antara

seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-isteri, yang dilakukan di depan sidang Pengadilan, yaitu Pengadilan Negeri untuk non-muslim dan Pengadilan Agama bagi yang beragama Islam. Sedangkan pengertian perceraian menurut hukum perdata adalah penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atas tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu (Achmad, 1990: 65).

II. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2011: 15), berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Post-Positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari beberapa teori-teori di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Post-*

Positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan guna mengetahui kondisi perceraian yang terdapat di desa Sumberjo Kulon dengan mencari catatan pernikahan yang terdapat di desa Sumberjo Kulon serta menganalisis peran serta Lembaga Swadaya Masyarakat dalam memediasi dan melakukan konseling dalam mengurangi tingkat perceraian yang terjadi di masyarakat desa Sumberjo Kulon kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian dilakukan dengan tangapan untuk menggali seluruh aspek dan unsur yang dapat dijadikan data dan hasil analisis. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Mengangkat permasalahan.

Dalam penelitian yang mengemukakan Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat. Peneliti mengangkat permasalahan bersifat yang memiliki daya tarik tertentu, dan sangat bersifat individual serta permasalahan yang dialami secara khusus oleh warga desa

Sumberjo Kulon dimana keunikan dalam menerima konseling Lembaga Swadaya Masyarakat dengan baik guna menekan tingginya perceraian.

- b. Memunculkan pertanyaan penelitian.

Pertanyaan merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif. Tahapan ini adalah sebagai *spirit* yang fungsinya sama penting seperti hipotesis dalam penelitian kuantitatif.

- c. Mengumpulkan data yang relevan.

Tahap terakhir dalam analisa Lembaga Swadaya Masyarakat dengan baik guna menekan tingginya perceraian. Untuk menjawab pertanyaan, peneliti dapat menggunakan analisis yang lebih bebas. Sehingga dalam menjawab pertanyaan penelitian dapat lebih menarik untuk dikaji dan dipelajari. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur.

Peneliti sebagai pengumpul data dan penganalisis serta membuat laporan hasil analisis ini dalam bentuk skripsi, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ilmiah memiliki norma-norma dan kaidah yang menjadi prinsip untuk dipegang dan dijalankan peneliti dalam proses penelitian. Tahapan ini peneliti sebagai instrumen utama atau

pengumpul data utama dengan batasan pandangan sebagai berikut.

1. Pendekatan Pemusatan Masalah

Menganalisa tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon dan peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan musyawarah dan demokratis.

2. Pendekatan Proyektif

Menganalisis permasalahan yang ada pada warga desa Sumberjo Kulon. Dalam pendekatan proyektif, digunakan peneliti dalam menganalisis cara pandang warga desa Sumberjo Kulon dalam menyelesaikan permasalahan perceraian dengan dibantu oleh Lembaga Swadaya Masyarakat yang terjadi.

3. Metode Appersepsi-Interaktif.

Situasi inilah warga desa Sumberjo Kulon mendorong untuk mempertimbangkan berbagai pemecahan masalah yang mungkin di pecahkan. Sering pula hasil diskusi itu menjadi dasar timbulnya kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekitar.

Penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai beberapa sumber data yang akan ditempuh. Dari sumber data ini, kemudian akan dikumpulkan, diolah suatu informasi serta dianalisis, yang akan dijadikan dasar untuk hasil

penelitian. Sumber-sumber data tersebut terdiri dari

a. Data Primer

Data Primer yang merupakan sumber informasi peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon yang mengacu pada unsur-unsur yang terdapat dalam Undang-Undang dan Hukum kompilasi Islam sehingga dalam menyelesaikan permasalahan tetap memegang asas demokratis dan musyawarah

b. Data Sekunder

Data sekunder, dalam peneliti menggunakan buku-buku serta rujukan lain untuk mendapatkan cakupan data yang luas dalam menganalisis peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon, sehingga keterkaitan antara peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dan tingkat perceraian yang terdapat di desa Sumberjo Kulon Pengaruh dapat digali dengan baik serta terdapat hubungan yang berkaitan.

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Lembaga Swadaya Masyarakat yang memiliki peran konsultatif, koordinatif dan kemitraan dengan warga desa Sumberjo kulon dalam menekan tingkat perceraian yang terjadi. Sebagai

sumber data utama LSM di observasi dari mulai kemitraan sampai pendampingan masalah.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan hasil analisis peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon. Peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Metode Analisis

Dalam menganalisa peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon, peneliti menggunakan langkah sebagai berikut.

- 1) Dilihat dari indikator usia, pengaruh dan tingkat pendidikan, serta unsur psikologis yang terdapat dalam peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon.
- 2) Mereduksi data yang didapat dalam menganalisa peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon.
- 3) Mengkaji dan memberikan pemahaman seluruh data yang

didapatkan agar mudah dalam menulis hasil analisis.

b. Metode kepustakaan

Metode ini digunakan sebagai data pendukung untuk menambah wawasan peneliti terhadap peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon. Hal ini dilakukan peneliti agar dalam mencari hubungan tentang peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon tersebut bisa dilakukan secara obyektif.

1. Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam mengimplementasikan fungsi menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon, sedangkan instrumen pendukung adalah buku-buku kajian teori sosial masyarakat dan pendidikan untuk melakukan pendalaman terhadap peranan Lembaga Swadaya Masyarakat.

Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon ini ada tiga komponen pokok, yaitu: 1) reduksi data; 2) *display* data; dan 3) penggambaran

kesimpulan. Adapun keterangannya sebagai berikut: Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data dengan analisis isi sebagai berikut.

1. Reduksi data merupakan proses pendampingan dan mediasi, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data tentang pentingnya peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon yang terdapat di desa Sumberjo Kulon yang muncul dari catatan-catatan diobjek penelitian.
2. Penyajian data (*display* data) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah teks bentuk laporan.
3. Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan yang dapat dilakukan selama penelitian berlangsung. Permasalahan yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya terlebih dahulu.

Pengecekan Keabsahan Data

Validasi temuan menurut Creswell berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas temuan melalui beberapa strategi, antara lain member checking, triangulasi dan auditing.

1. Member *checking*

Peneliti perlu melakukan *cheking* atas temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Pada fase ini peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan mengetahui segala aktivitas Lembaga swadaya masyarakat Sumberjo Kulon.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode serta dikuatkan dengan menggunakan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi metode, Seperti melakukan pengecekan data perceraian yang terdapat di desa Sumberjo Kulon dan fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan permasalahan perceraian.
- b. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan tes untuk sumber data yang sama secara serempak (sugiyono, 2010:83). Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi waktu

dengan memberikan wawancara kepada ketua Lembaga Swadaya Masyarakat dalam pelaksanaan peran LSM analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari:

- 1) individu (informan) yang berbeda,
- 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen), serta
- 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen). Dalam analisis peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon.
- 4) peneliti menggunakan metode dokumen berupa studi pustaka.

Hal ini menyangkut deskripsi kelemahan dan kekuatan penelitian serta kajian aspek yang berbeda dari hasil temuan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan eksternal audit dengan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yaitu ibu Winarsih, M. Pd untuk mengetahui kesamaan teori yang dipergunakan dengan fakta yang didapat peneliti dalam penelitian tentang kajian peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menekan tingkat perceraian warga desa Sumberjo Kulon sedangkan dengan bapak Dr. H. Sunjoto, S.H, M. Si peneliti melakukan pembimbingan untuk mengetahui pola budaya dan keterkaitan

dengan hukum agama yang berlaku agar dalam mencari data penelitian tidak menyimpang dari azas agama islam serta tidak melanggar norma budaya yang terdapat di desa Sumberjo Kulon, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

III. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum

Dalam penelitian yang dilakukan di desa Sumberjo Kulon, didapat data umum tentang kependudukan dan topographi wilayah desa Sumberjo Kulon Kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.

Desa Sumberjo Kulon berada di kecamatan Ngunut dengan batas wilayah utara adalah desa Pulosari. dan batas selatan adalah desa Sumberingin Menurut data dari BPS Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Ngunut yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Sumberjo Kulon dengan luas wilayah 3, 74 Km² atau sekitar 10, 37 persen dari luas wilayah Kecamatan Ngunut. Terdiri dari 4 dusun, 8 Rukun Warga dan 31 Rukun Tetangga. Desa Sumberjo Kulon merupakan salah satu desa yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 5.908 jiwa, dengan tingkat

kepadatan paling tinggi jika dibandingkan dengan desa lainnya, yaitu 1.544 jiwa/km².

2. Persebaran Pendidikan di Desa Sumberjo Kulon

Persebaran pendidikan yang didapat dari catatan persebaran penduduk desa Sumberjo Kulon diketahui, masih terdapat kesenjangan pada perataan pendidikan di desa Sumberjo Kulon, data persebaran pendidikan ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan penilaian dan sebagai salah satu faktor untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perceraian. Data yang di dapat dari persebaran pendidikan warga desa Sumberjo Kulon adalah sebagai berikut:

Table 4.1
Persebaran Pendidikan

No	Tingkatan	Jumlah	Persentase
1	SD	934	15.83 %
2	SMP	1059	17.92 %
3	SMA	2568	43.46 %
4	Lainnya	1347	22.79 %

Sumber: Data Persebaran pendidikan , penelitian 2016

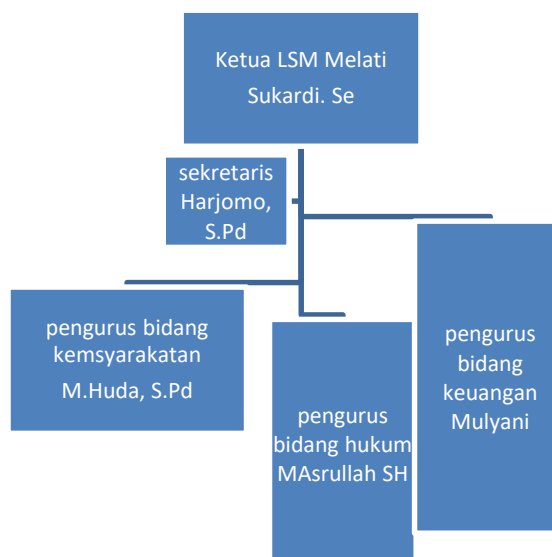
Peneliti menyajikan persebaran pendidikan warga desa Sumberjo Kulon untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan dalam menentukan pernikahan serta factor yang dapat mempengaruhi perceraian. Persebaran pendidikan di desa Sumberjo Kulon pada penelitian tahun 2016 mayoritas berada

pada jenjang pendidikan SMA dengan total sebesar 2568 atau sekitar 43.46 %.

3. Sejarah singkat LSM “Melati”

LSM “Melati” yang berkedudukan di dusun Kebon desa Sumberjo Kulon didirikan pada 16 April 2001 oleh bapak Sukardi, Se, sebagai reaksi atas melemahnya peran kontrol terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Sumberjo Kulon dan membuat pola hubungan sebagai mitra masyarakat dan mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat didesa Sumberjo Kulon sebagai alternatif untuk melakukan aktifitas pendampingan, pembelaan dan penyadaran.

LSM “Melati” memiliki empat komponen dalam pendiriannya adalah sebagai syarat Otonomi, akses masyarakat terhadap lembaga Negara, arena publik yang bersifat otonom dan arena publik yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat. Berbagai isu yang terdapat di desa Sumberjo Kulon mengenai kesenjangan sosial, pemberdayaan masyarakat, kebijakan pembangunan sampai dengan penyimpangan proyek dan penanganan korupsi menjadi perhatian serius sebagian elemen masyarakat merupakan jangkauan pelaksanaan fungsi dan peranannya.



Gambar 4.1 struktur organisasi LSM “Melati”

Peranan ini tercermin pada upaya LSM “Melati” mengontrol, mencegah, dan membendung dominasi dan manipulasi pemerintah terhadap masyarakat. Peranan ini umumnya dilakukan dengan advokasi kebijakan lewat lobi, pernyataan politik, petisi, dan aksi demonstrasi. Sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan lewat aksi pengembangan kapasitas kelembagaan, produktivitas, dan kemandirian kelompok-kelompok masyarakat, termasuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk membangun keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi. Peranan ini umumnya dilakukan dengan cara pendidikan dan latihan, pengorganisasian dan mobilisasi masyarakat. Sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang

dilakukan dengan mengupayakan adanya aksi yang bersifat memediasi hubungan antara masyarakat dengan pemerintah atau negara, antara masyarakat dengan LSM dan antar LSM sendiri dengan masyarakat.

LSM "Melati" memiliki empat komponen dalam pendiriannya adalah sebagai syarat Otonomi, akses masyarakat terhadap lembaga Negara, arena publik yang bersifat otonom dan arena publik yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat. Peranan ini tercermin pada upaya LSM "Melati" mengontrol, mencegah, dan membendung dominasi dan manipulasi pemerintah terhadap masyarakat. Peranan ini umumnya dilakukan dengan advokasi kebijakan lewat lobi, pernyataan politik, petisi, dan aksi demonstrasi. Sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan lewat aksi pengembangan kapasitas kelembagaan, produktivitas, dan kemandirian kelompok-kelompok masyarakat, termasuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk membangun keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi.

Termasuk fungsinya dalam membantu melindungi hak-hak masyarakat yang tidak terlindungi atau mendapat perlindungan yang tidak

maksimal dari pemerintah. Data yang digunakan peneliti dalam mengetahui Hak-hak masyarakat sangat dekat kaitannya dengan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah adalah catatan-catatan berupa dokumentasi kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat yang terdapat di Desa Sumberjo Kulon. Bentuk perlindungan yang diberikan dapat berupa peraturan perundang-undangan yang memiliki kekuatan hukum pasti. Perlindungan lembaga swadaya masyarakat desa Sumberjo Kulon kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dilakukan lebih banyak di fokuskan pada perlindungan terhadap perempuan dan anak.

Dilihat dari tujuan penelitian, kegiatan masyarakat merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu. Fungsi juga menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang merupakan elemen atau bagian dari proses tersebut, sehingga terdapat perkataan masih berfungsi atau tidak berfungsi. Menurut Parson (dalam Wirawan, 2013: 26) ada empat fungsi penting yang mutlak

dibutuhkan bagi semua system social, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan Latensi (L). empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua system agar tetap bertahan (*survive*).

Saran

Lembaga Swadaya Masyarakat yang merupakan lembaga sosial yang terdapat di desa diharapkan mampu memberikan konseling dalam menekan tingginya perceraian yang terjadi dimasyarakat baik secara langsung ataupun menggunakan media yang terdapat di masyarakat.

a. Bagi warga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya lembaga swadaya masyarakat secara fungsi dalam memberikan penyuluhan dalam menekan tingginya perceraian

b. Bagi Desa Sumberjo Kulon

Dengan menggunakan hasil dari penelitian ini diharapkan desa Sumberjo Kulon dapat dengan baik dan tepat memanfaatkan keberadaan lembaga swadaya masyarakat guna mengatasi permasalahan sosial yang terjadi khususnya dalam menekan tingginya angka perceraian.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian tentang lembaga swadaya masyarakat baik secara fungsi maupun hak dan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- _____.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta
- Achmad, Djumairi. S.H. 1990. *Hukum Perdata II*. Semarang: Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo.
- Affan Gafar. *Politik Indonesia, Transisi Menuju Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Azhar Basyir, Ahmad, 1990, *Hukum Perkawinan Islam*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.
- Budi Setiyono, *Pengawasan Pemilu oleh LSM*, Kompas, 3 Maret 2014.
- Fakih, Mansour, *Masyarakat sipil untuk Transformasi Sosial, Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1979
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1990 Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat
- Mertokusumo, Sudikno dan A. Pitlo.2001 *Bab-Bab tentang Penemuan Hukum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Muhammad AS Hikam, *Demokrasi dan Civil Society*, Jakarta: LP3ES, 1999.
- Nawawi, Hadari. H, Prof,Dr, 2006, *Manajemen Sumber DayaManusia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta

- Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun 2005 tentang kelurahan
- Rasjid, Sulaiman.H. 2004. *Fiqh Islam*. Jakarta: Attahiriyah.
- Soedharyo Soimin, 1992, *Hukum Orang dan Keluarga*, Jakarta: Sinar Grafika
- Soekanto, Saryono. Prof.Dr. S.H. MA. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharko, *Merajut Demokrasi Hubungan NGO, Pemerintah, dan Pengembangan Tata Pemerintahan Demokratis (1966-2001)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Sukmadinata, S. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- TIM DOSEN STKIP PGRI TULUNGAGUNG. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi ke IV revisi Ke IV Tulungagung: UPPM STKIP PGRI TULUNGAGUNG.
- Undang-Undang 8 Tahun 1985 pasal 3 Tentang Organisasi Kemasyarakatan
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1970 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kehakiman
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama
- Undang-Undang Nomor 7 tahun 2006 tentang Peradilan Agama dan Kompilasi Hukum Islam
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan
- UU Nomor 1 tahun 1974 tentang pernikahan
- UU Nomor 1 tahun 1999 tentang perceraian
- Widijanto. 2013 *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti,
- Winataputra, Udin, S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Wirawan, S.H, Setyowati, S.H. 2013. *Hukum Perdata I (Hukum Keluarga)*. Semarang: F.H. Universitas 17 Agustus (UNTAG).